

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Strategi Penelitian**

Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat popositivisme di gunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Penelitian ini akan menjelaskan pengaruh gender, tekanan ketaatan,pengalaman audit, dan *Locus Of Control* terhadap *Audit Judgment* pada auditor kantor akuntan publik di jakarta selatan. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS(Statistika Package for the Social Science).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh dengan cara menyebar kuesioner langsung kepada auditor di Kantor Akuntan Publik dan menggunakan penyebaran kuesioner dengan google document. Penelitian ini ditunjukkan untuk mengetahui pengaruh antara tiga variabel bebas terhadap satu variabel terikat yaitu pengaruh gender,tekanan ketaatan,pengalaman audit dan *Locus Of Control* Auditor terhadap *Audit Judgment*.

#### **3.2. Populasi dan sampel**

##### **3.2.1. Populasi Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh para auditor auditor dan partner yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Jakarta Selatan yang sedang menjalankan proses auditing. KAP di jakarta selatan sekitar 110 kantor akuntan publik dalam penelitian ini, jumlah populasi yang digunakan oleh peneliti sebanyak 5 kantor akuntan publik. Populasi secara umum adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan aoleh peneliti untuk di pelajari kemudian di tarik kesimpulannya. Sedangkan populasi sasaran adalah Populasi yang menjadi ruang lingkup generalisasi kesimpulan suatu penelitian disebut populasi sasaran (target population), dan populasi sasaran ini harus ditentukan secara jelas sebelum penelitiandilaksanakan.

### 3.2.2. Sampel penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi (Sekaran, 2006). Peneliti mengambil sampel berupa jumlah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) Jakarta Selatan yang bersedia mengisi kuesioner. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode purposive sampling yaitu pengambilan sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Pemilihan sampel berdasarkan kriteria seperti:

1. Merupakan auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang berada di Jakarta Selatan
2. Minimal yang sudah bekerja 1 tahun.

Tabel 3.1  
Daftar Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan

NO	NAMA KAP	ALAMAT
1.	KAP Drs. Bambang Mudjiono & Widiarto	Jl. Tebet Barat Raya No.31D,RT 14/RW 4 Tebet Barat.,Kec.Tebet Kota Jakarta Selatan, Daerah khusus Ibukota Jakarta. Telp: 0218318124
2.	KAP Bharata, Arifin, Mumajad & Sayuti	Jl. Raya Rawa Bambu No.17D Pasar Minggu , Jakarta Selatan 12520. Telepon : 021 7811562
3.	KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahoh & Rekan	Cyber 2 Tower Lt.20 Unit D, E, F, Jl. H. R. Rasuna Said Blok X-5 No. 13, Kuningan Timur, Setiabudi, Jakarta Selatan, Jakarta Selatan 12950 Telepon : 021-25539200
4.	KAP Hertanto Grace Karunawan	Palma Tower 18th Floor Lot F & G, Jl RA Kartini II-S Kav 6, sektor II Pondok Pinang, Jakarta Selatan 12310. Telepon : 021 75930431 – 33
5.	KAP Heliantono & Rekan	Aminta Plaza 7th Floor Suite 704 Jl.Tb Simatupang Kav. 10, Jakarta Selatan 12310 Telepon : (021) 7661348, 7661349, 7661350

### 3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara metode survey yaitu dengan menggunakan kuesioner yang disebar kepada auditor di KAP. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner penelitian ini diperoleh dari jurnal-jurnal pendukung. Penyebaran kuesioner ini disebar pada para responden auditor di Kantor Akuntan Publik, dengan memiliki jabatan sebagai junior auditor, senior auditor, manager, dan partner. Kuesioner ini memiliki dua (2) bagian, bagian pertama merupakan deskripsi diri responden sedangkan bagian kedua merupakan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan variabel yang diuji yaitu gender, tekanan ketaatan, pengalaman audit, dan *Locus Of Control*.

### 3.4. Operasionalisasi Variabel

Variabel adalah sebuah konsep yang dapat membedakan atau membawa variabel pada nilai. Variabel bebas yaitu berfungsi mempengaruhi variabel lain atau variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik positif maupun negatif. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang di kenai pengaruh dan di terangkan oleh variabel lain atau variabel yang menjadi peran utama dalam penelitian, menurut Sekaran (2003). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Gender, Tekanan Ketaatan, Pengalaman Audit dan *Locus Of Control*.

#### 3.4.1. Variabel independen

##### 1. Gender (X1)

adalah konsep kultural yang berupaya membuat perbedaan dalam hal peran, perilaku, mentalis, dan karakteristik emosional laki-laki dan wanita yang berkembang dalam masyarakat (Fitrianiingsih, 2011). Pengukuran gender dilakukan dengan memberikan nilai 1 untuk responden laki-laki dan nilai 0 untuk responden wanita.

##### 2. Tekanan Ketaatan (X2)

merupakan keinginan auditor untuk lebih taat kepadaklien dan perintah atasan atau keinginan auditor untuk lebih taat mengikuti standar-standar audit. Variabel tekanan ketaatan diukur dengan menggunakan instrument yang diambil dari Siti Jamilah, dkk (2007). Variabel ini diukur dengan 8 item pertanyaan dan dinilai menggunakan skala lima poin untuk masing-masing pertanyaan.

### 3. Pengalaman Audit (X3)

Pengalaman Audit dalam penelitian ini menunjukkan cara auditor menggunakan atau menanggapi informasi yang dipakai dalam melakukan pertimbangan. Variabel ini diukur dengan instrumen yang mengacu pada penelitian oleh Susetyo (2009). Indikator pengukuran variabel pengalaman auditor adalah lamanya bekerja sebagai auditor di Kantor Akuntan Publik dan jumlah penugasan audit yang pernah ditangani selama bekerja.

### 4. *Locus Of Control* (X4)

*Locus Of Control* diukur dengan mengadopsi instrumen *The Work Locus Of Control Scale* (WLCS) yang dikembangkan oleh Spector (1988) dan digunakan oleh Zoraifi (2005). Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert 5 (lima) poin yaitu (1) sangat tidak setuju; (2) tidak setuju; (3) netral; (4) setuju; dan (5) sangat setuju.

#### 3.4.2. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *Audit Judgment*. *Audit Judgment* dalam penelitian ini merupakan kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada penentuan suatu gagasan pendapat atau perkiraan tertentu suatu objek, status atau peristiwa lainnya *Audit Judgment* merupakan variabel dependen yang diukur dengan mengadopsi instrumen yang digunakan oleh Jamilah, dkk (2007), instrumen ini diukur dengan dua kasus sederhana dengan tiga item untuk setiap kasus. Kasus pertama berhubungan dengan penentuan tingkat materialitas, kasus kedua berhubungan dengan kasus upaya perekayasaan transaksi oleh entitas yang telah di periksa. Berdasarkan kasus tersebut judgment yang di minta adalah mengikuti atau tidak permintaan instansi yang telah di periksa agar tidak mempermasalahkan kasus tersebut, kemudian seberapa besar keinginan pemeriksa untuk memperluas pengujian atau sampel bukti sebuah audit dan terakhir seberapa besar keinginan audit untuk mermbuat penyesuaian koreksi. yang diukur dengan skala Likert lima point yaitu (1) sangat tidak setuju; (2) tidak setuju; (3) netral; (4) setuju ; dan (5) sangat setuju.

Tabel 3.2  
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Skala	Indikator
1	Gender (X1) Sumber; chun dan monroe (2001) dalam jamilah (2007)	Likert	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. karakteristik emosional</li> <li>2. profesionalisme dalam bekerja</li> </ol>
2	Tekanan ketaatan (X2) Sumber ; Mangkunegara(2005)	Ordinal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. perintah dari atasan</li> <li>2. keinginan klien untuk menyimpang dari standar profesional auditor.</li> </ol>
3	Pengalaman Audit (X3) Sumber; suraida (2003)dalam puspa(2007)	Interval	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. lamanya bekerja sebagai auditor.</li> <li>2. Banyaknya penugasan yang pernah di tangani.</li> <li>3. Kemampuan mendeteksi adanya kesalahan dalam audit.</li> <li>4. Pengalaman peningkatan kemampuan audit.</li> <li>5. Membuat sadar terhadap akan lebihbanyak kekeliruan</li> </ol>
4	<i>Locus Of Control</i> (X4) Sumber;baron dan byme(1999) dalam engkano dan gudenno (2007)	Likert	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemampuan dalam bekerja</li> <li>2. Kepribadian diri</li> <li>3. Kepercayaan diri</li> <li>4. Keberhasilan dalam bekerja</li> <li>5. Kegagalan dalam bekerja</li> </ol>
5	<i>Audit Judgment</i> (Y) Jenkins & Haynes (2003)	Likert	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemberian Judgment Yang Materialitas</li> <li>2. Resiko Pemberian Judgment</li> <li>3. Pemberian Judgment Untuk Kelangsungan Hidup Suatu Entitas(Going concern)</li> </ol>

### **3.5 Metode Analisis Data**

Teknik analisis data menggunakan software SPSS dalam lima tahap. yang di gunakan dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif responden, uji penyimpangan asumsi klasik, analisis regresi berganda dan terakhir uji hipotesis.

#### **3.5.1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif di gunakan untuk memberikan informasi tentang responden penelitian. Statistik deskriptif adalah bagian dari statistik yang mempelajari cara pengumpulan data dan penyajian data sehingga lebih mudah di pahami. Statistik ini perlu di gunakan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang telah di kumpulkan dan memenuhi syarat untuk di jadikan sampel dalam sebuah penelitian. informasinya berisi usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, lama bekerja dan jabatan Di Kantor Akuntan Publik.

#### **3.5.2. Pengujian Kualitas Data**

Kualitas data yang di hasilkan dari penggunaan instrumen penelitian dapat dievaluasi melalui uji validitas dan reabilitas. Uji tersebut di gunakan untuk mengetahui akurasi dan konsistensi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrumen.

### **1. Uji Validitas**

Uji Validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrument pengukuran mampu mengukur apa yang ingin di ukur. jika kita menyusun kuisisioner tentang keidentikan sesuatu yang di miliki seseorang terhadap hasil audit yang akan di buatnya. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas dilakukan dengan melakukan korelasi bilvariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Hasil analisis korelasi bilvariate dengan melihat output Pearson Correlation (Ghozali, 2005). Apabila nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrumen yang digunakan dinyatakan valid.

### 3. Uji Reliabilitas

Apabila suatu alat pengukur dinyatakan valid, maka tahap berikutnya adalah mengukur reliabilitas dari instrument kuisioner tersebut. Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan konsistensi dari alat ukur dalam mengukur gejala yang sama di lain kesempatan. Konsisten berarti kuisioner tersebut konsisten jika di gunakan untuk mengukur konsep dari suatu kondisi ke kondisi yang lain. Pada metode SPSS metode ini di lakukan dengan *Cronbach Alpha*, di mana kuisioner Cronbach Alpha  $> 0.6$ .

#### 3.5.3. Uji Asumsi klasik

Sebelum merlakukan regresi terdapat syarat yang harus dilalui yaitu melakukan uji asumsi klasik. Model regresi harus bebas dari asumsi klasik yaitu, bebas multikolinearitas, heterokedastisitas dan normalitas.

#### A. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2005). Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini digunakan uji one sample Kolmogorov-Smirnov, normal probability plots, dan grafik histogram. Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov adalah jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05 maka menunjukkan distribusi yang normal.

#### B. Uji Multikolonieritas

Salah satu model regresi linier adalah tidak adanya korelasi yang sempurna atau korelasi yang tidak sempurna tetapi relative sangat tinggi antara variabel-variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi, di gunakan (1) *nilai tolerance* dan (2) *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen (bebas) menjadi variable dependen dan di regres terhadap variable regres lainnya dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Mempunyai nilai VIF di bawah 10
2. Mempunyai nilai tolerance di atas 0,10

### **C. Uji Heteroskedastisitas**

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Jika varians dari residual antara suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain berbeda maka di namakan Heteroskedastisitas sedangkan model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) dengan residualnya. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah di-studentize. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **D. Uji Autokorelasi**

Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$ . Jika terjadi korelasi maka di namakan ada problem autokorelasi.

#### **3.5.4. Uji Analisis Regresi Berganda**

Dibawah ini adalah macam-macam model Uji Analisis Regresi Berganda:

##### **A. Uji Hipotesis**

Persamaan regresi yang diperoleh dalam suatu proses perhitungan tidak selalu baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen. Untuk mengetahui apakah suatu persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen atau tidak, dapat dilakukan dengan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji pengaruh simultan (uji statistik F), dan uji parsial (uji statistik t).



### **B. Uji Koefisien Determinasi ( R<sup>2</sup> )**

Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

### **C. Uji Signifikansi Simultan ( Uji Statistik F )**

Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 0.05 atau 5 % untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak dilakukan dengan cara menguji nilai F. Kriteria suatu hipotesis diterima adalah jika nilai Fhitung > Ftabel. Sementara itu untuk melihat variabel bebas yang paling berpengaruh terhadap variabel terikat, dapat dilihat dari nilai koefisien regresinya. Nilai yang lebih besar adalah variabel yang paling berpengaruh.

### **D. Uji Signifikansi Parameter Individual ( Uji Statistik t )**

Hasil uji signifikansi parameter individual (Uji statistik t) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara individual berpengaruh terhadap nilai variabel dependen (Ghozali, 2005). Secara matematis untuk menjawab hipotesis yang ada dapat ditunjukkan dengan persamaan di bawah ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

$Y = \text{Audit Judgment}$

$a = \text{Nilai intersep (konstan)}$

b1-b5 = Koefisien arah regresi

X1 = Gender

X2 = Tekanan Ketaatan

X3 = Pengalaman Audit

X4 = *Locus Of Control*

e : *error term*

Kriteria pengujian sebagai berikut :

- A. Jika probabilitas (signifikansi) lebih besar dari 0.05 ( $\alpha$ ), maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- B. Jika probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari 0.05 ( $\alpha$ ), maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.